

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada data numeric yang umumnya digunakan dalam analisis statistik. Tujuan analisis kuantitatif ini berusaha untuk menentukan apakah hipotesis yang mendasarinya akurat.

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang didasarkan pada ideologi positivis. Ini adalah metode untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Tujuan pengumpulan dan analisis data serta penggunaan instrument penelitian adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *Good Governance Business Syariah, Islamic Corporate Social Responsibility*, dan Maqashid Syariah berpengaruh terhadap *Islamicity Financial performance Index* pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2020.

### B. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kategori klasifikasi yang terdiri dari objek atau orang yang memiliki karakteristik khusus yang telah dipilih peneliti untuk dianalisis dan diinterpretasi.<sup>2</sup> Seluruh BUS yang terdaftar di Otoritas Jasa keuangan antara tahun 2016 hingga 2020 termasuk dalam penelitian ini, diantaranya:

**Tabel 3. 1 Daftar Bank Umum Syariah**

No	Nama Bank Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 110.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 115.

9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang akan diteliti.<sup>3</sup> *Purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. *Purposive sampling* merupakan strategi pemilihan sampel data berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Populasi tidak akan dijadikan sampel jika tidak sesuai dengan kebutuhan peneliti. Kriteria yang dimaksud sebagai berikut:

- Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa keuangan Indonesia antara tahun 2016 hingga 2020.
  - Bank Umum Syariah yang melaporkan laporan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2016-2020, yang digunakan untuk melakukan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan *Islamicity Financial Performance Index*.
  - Bank Umum Syariah yang mengungkapkan laporan struktur *Good Governance Business Syariah* dari tahun 2016-2020
  - Bank Umum Syariah yang mengungkapkan laporan struktur *Islamic Corporate Social Responsibility* dalam *corporate social responsibility* dari tahun 2016-2020.
  - Bank umum syariah yang tidak melakukan merger.
- Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Daftar Sampel Bank Umum Syariah**

No	Nama Bank Syariah	Singkatan
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	BMI
2	PT. Bank Victoria Syariah	BVS
3	PT. Bank Jabar Banten Syariah	BJBS
4	PT. Bank Mega Syariah	BMS
5	PT. Bank Panin Dubai Syariah	BPS
6	PT. Bank Syariah Bukopin	BSB
7	PT. BCA Syariah	BCAS
8	PT. Maybank Syariah Indonesia	BMSI

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 116.

### C. Identifikasi Variabel dan Variabel Operasional

Variabel penelitian segala sesuatu yang peneliti tentukan untuk diteliti sehingga informasi yang berhubungan dengan itu dapat dikumpulkan dan ditarik kesimpulan.<sup>4</sup> Sesuai dengan judul yang diteliti maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

#### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau mengakibatkan perubahan pada variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini ada tiga yaitu:

##### a. *Good governance Business Syariah*

*Good Governance Business Syariah* (GGBS) dikuantifikasi dalam penelitian ini menggunakan nilai komposit yang berasal dari temuan *self assessment* GCG bank syariah yang dipublikasikan di situs resmi masing-masing bank syariah. Sesuai dengan surat edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 yang menjelaskan tentang *self assessment* bagi Bank Umum Syariah yang terdiri dari 11 (sebelas) elemen untuk mengukur *corporate governance*, sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan kewajiban dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- 2) Pelaksanaan kewajiban dan tanggung jawab Dewan Direksi
- 3) Kelengkapan data dan pelaksanaan tugas Komite
- 4) Peran Dewan Pengawas Syariah dan pelaksanaannya
- 5) Menerapkan hukum syariah untuk pengumpulan sumbangan dan penyediaan barang dan jasa
- 6) Menangani konflik kepentingan
- 7) Pelaksanaan fungsi kepatuhan
- 8) Pelaksanaan fungsi audit intern
- 9) Pelaksanaan fungsi audit ekstern
- 10) Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)
- 11) Transparansi situasi keuangan dan non keuangan bank umum syariah, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* serta pelaporan internal.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 58

<sup>5</sup> Sry Lestari, "Pengaruh *Sharia Compliance* dan *Islamic Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 1, Nomor 2 (2020), h. 20

Dalam Surat Edaran BI No. 12/13/DPbS penilaian penerapan GCG didasarkan pada nilai komposit hasil *self assessment*, dengan semakin rendah nilai komposit maka akan semakin baik level penerapan GCG pada bank syariah tersebut. Nilai komposit yang ditetapkan BI untuk penilaian GCG pada bank syariah, sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Predikat Kualitas Pelaksanaan GCG**

No	Nilai Komposit	Predikat Komposit
1	Nilai Komposit <1,5%	Sangat Baik
2	Nilai Komposit 1,5% - 2,5%	Baik
3	Nilai Komposit 2,5% - 3,5%	Cukup Baik
4	Nilai Komposit 3,5% - 4,5%	Kurang Baik
5	Nilai Komposit $\leq$ 5%	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran BI No. 12/13/DPbS

Tabel diatas menunjukkan bahwa tujuan utama penerapan GCG pada Bank Syariah adalah untuk mengurangi konflik pemangku kepentingan. Laporan GCG dan pengungkapan nilai *self assessment* memuat semua informasi yang dikelola oleh bank syariah, sehingga memungkinkan pemangku kepentingan untuk memanfaatkan GCG sebagai acuan dalam menjalankan organisasi.

b. *Islamic Corporate Social Responsibility*

Indeks pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* dalam penelitian ini mengadopsi model *Islamic Social Reporting (ISR)* yang dikembangkan oleh Haniffa (2002) yang membagi indeks pengukuran *Islamic Corporate Social Responsibility* menjadi lima tema yaitu pendanaan dan investasi (*finance and investment*), Produk (*product*), Karyawan (*employees*), Masyarakat (*Society*), dan Lingkungan (*enviromtent*). Dengan jumlah total pengungkapan 39 item.<sup>6</sup> Berikut adalah tabel indeks pengukuran *Islamic Corporate Social Responsibility*:

**Tabel 3. 4 Indeks Pengukuran ICSR**

	A. Pendanaan dan Investasi
1	Kegiatan yang mengandung riba
2	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan ( <i>gharar</i> )

<sup>6</sup> Haniffa, R. *Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective. (Indonesian Management & Accounting Research, 2002)*, h. 128-146.

3	Zakat
4	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih
5	Kegiatan investasi
6	Proyek pembiayaan
	B. Produk dan Jasa
1	Penerimaan produk baru
2	Definisi setiap produk
3	Layanan pengaduan konsumen
	C. Karyawan
1	Jumlah karyawan
2	Jam kerja
3	Cuti
4	Tunjangan tenaga kerja
5	Kebijakan renumerisasi
6	Pendidikan dan pelatihan Karyawan
7	Kesetaraan hak antara karyawan
8	Apresiasi terhadap karyawan
9	Keselamatan tenaga kerja
10	Kesinambungan pekerjaan
11	Tempat ibadah yang layak
12	Kegiatan religious
13	Kesejahteraan bagi karyawan
14	Karyawan dengan golongan khusus
	D. Masyarakat
1	Pemberian donasi (Shodaqoh)
2	Wakaf
3	Pinjaman untuk kebaikan ( <i>Qardhul Hasan</i> )
4	Kesukarelaan tenaga kerja
5	Pemberian beasiswa sekolah
6	Perekrutan lulusan baru
7	Pengembangan generasi muda
8	Peningkatan standar hidup masyarakat
9	Kepedulian terhadap anak-anak
10	Amal dan usaha sosial
11	Menyokong kegiatan masyarakat (kesehatan/olahraga/hiburan)
	E. Lingkungan
1	Pelestarian lingkungan
2	Lingkungan bebas polusi
3	Pendidikan mengenai lingkungan hidup

4	Penghargaan lingkungan hidup
5	Pengelolaan lingkungan

Data yang sudah terkumpul kemudian diberi untuk setiap item yang diungkapkan pada laporan tahunan (*annual report*) bank syariah. Berikut ini adalah kriteria untuk menilai item-item ini:

- 1) Skor 0, jika tidak ada pengungkapan item yang terkait
- 2) Skor 1, jika terdapat pengungkapan item yang terkait

Skor ICSR dihitung menggunakan rumus dibawah ini:

$$ICSR = \frac{\text{Jumlah total yang diungkapkan}}{\text{Total jumlah item yang harus diungkapkan}}$$

c. Maqashid syariah

Pengukuran kinerja maqashid syariah pada penelitian ini menggunakan pengukuran yang dikembangkan oleh Mohammed dan Rozak (2008) yang dibagi tiga elemen yaitu: *tahdib al-Fard* (mendidik individu), *Iqamah al-Adl* (menegakkan keadilan), dan *Jaib al Maslahah* (meningkatkan kesejahteraan).

Ketiga tujuan tersebut dijabarkan menjadi Sembilan dimensi dan sepuluh komponen. Sepuluh komponen digabungkan untuk menghasilkan rasio kinerja. Berikut tabel pengukuran indeks maqashid syariah:<sup>7</sup>

**Tabel 3. 5 Rasio Pengukuran kinerja Indeks Maqashid Syariah**

Tujuan	Bobot Variabel (%)	Elemen	Bobot Elemen (%)
T.1 Pendidikan ( <i>al-Fard</i> )	30	E.1 Bantuan Pendidikan	24
		E.2 Penelitian	27
		E.3 Pelatihan	26
		E.4 Publikasi	23
		<b>Total</b>	<b>100</b>
T.2 Keadilan ( <i>al-Adl</i> )	41	E.5 <i>Fair Return</i>	30
		E.6 Distribusi Fungsional	32
		E.7 Produk Bebas	38

<sup>7</sup> Prasetyowati dan Handoko, "Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqashid Index dan *Sharia Conformity and Profitability (SCNP)*", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 4, No. 2 (2006), h. 112.

		Bunga	
		<b>Total</b>	<b>100</b>
T.3	29	E.8 Rasio Laba	33
Kesejahteraan ( <i>al Maslahah</i> )		E.9 Pendapatan Individu	30
		E.10 Rasio Investasi Sektor Riil	37
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>Total</b>	<b>100</b>

Sumber: Mohammad dan Razak (2008)

Terdapat tiga langkah untuk mengukur Maqashi Syariah Indeks yaitu:

1. Menilai setiap rasio kinerja maqashid syariah yang terdiri dari sepuluh elemen rasio yaitu:
  - a) Hibah pendidikan / Total biaya
  - b) Biaya penelitian / Total biaya
  - c) Biaya pelatihan / Total biaya
  - d) Biaya publikasi / Total biaya
  - e) Laba / Total pendapatan
  - f) Pembiayaan musyarakah dan mudharabah / Total pembiayaan
  - g) Pendapatan bebas bunga / Total pendapatan
  - h) Laba bersih / Total asset
  - i) Zakat / Laba bersih
  - j) Penyaluran sektor riil / Total penyaluran investasi
2. Menentukan peringkat bank syariah berdasarkan Indikator Kerja (IK). Penentuan peringkat ini dilakukan menggunakan *Simple Additive Weighting Method (SAW Method)* dengan rumus

$$IK(T_1) = W^1_1 (E^1_1 \times R^1_1 + E^2_1 \times R^2_1 + E^3_1 \times R^3_1 + E^4_1 \times R^4_1)$$

$$IK(T_2) = W^2_2 (E^5_2 \times R^5_2 + E^6_2 \times R^6_2 + E^7_2 \times R^7_2)$$

$$IK(T_3) = W^3_3 (E^8_3 \times R^8_3 + E^9_3 \times R^9_3 + E^{10}_3 \times R^{10}_3)$$

Keterangan:

$T_{1,2,3}$  = Tujuan maqashid syariah indeks ke 1,2,3

$W_{1,2,3}$  = Bobot rata-rata tujuan ke 1,2,3

$E_{1,2,3...}$  = Rasio kinerja elemen ke 1,2,3...

$R_{1,2,3...}$  = Bobot rata-rata elemen ke 1,2,3...

3. Menghitung nilai skor Maqashid Syariah Indeks (MSI)<sup>8</sup>

$$MSI = IK (T_1) + IK (T_2) + IK (T_3)$$

Keterangan:

MSI = Nilai indeks maqashid syariah

IK (T<sub>1</sub>) = Total indikator kinerja tujuan pertama

IK (T<sub>2</sub>) = Total indikator kinerja tujuan kedua

IK (T<sub>3</sub>) = Total indikator kinerja tujuan ketiga

Penelitian ini menggunakan *content analysis* untuk mendeteksi pengungkapan dari indeks *Good Governance Business Syariah*, *Islamic Corporate Social Responsibility*, dan Maqashid syariah di bank syariah dengan cara mengevaluasi *annual report* perusahaan. Analisis tidak menghitung berapa kali setiap item indikator muncul dalam laporan tahunan, item tersebut dinyatakan tersedia jika setidaknya satu item indikator muncul dalam bentuk apapun dalam laporan tahunan.

2. Variabel Dependen (Y)

*Islamicity Financial Performance Index* berfungsi sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Bank syariah berbeda dari bank konvensional dalam beberapa hal, sehingga memerlukan penggunaan kriteria khusus untuk menilai kinerjanya. *Islamicity financial performance index* dikembangkan oleh Hameed et, al. (2004) sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan.

*Islamicity Financial Performance Index* merupakan salah satu teknik untuk mengevaluasi kinerja bank syariah. Tidak hanya secara finansial tetapi juga dalam hal fakta bahwa bank umum syariah menjunjung tinggi cita-cita keadilan, halal, dan pemurnian (*tazkiyah*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua indikator untuk mengukur *Islamicity financial Performance Index* yaitu:

a. *Profit Sharing Ratio* (PSR)

*Profit Sharing Ratio* adalah rasio keuangan yang membandingkan jumlah uang yang dikumpulkan melalui akad bagi hasil, seperti *mudharabah* dan *musyarakah* dengan jumlah uang yang dikumpulkan secara keseluruhan.<sup>9</sup>

Rumus PSR sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Prasetyowati dan Handoko, "Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqashid Index dan *Sharia Conformity and Profitability* (SCNP)", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 4, No. 2 (2006), h. 118-119.

<sup>9</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah (Edisi Kedua)*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 79

$$PSR = \frac{Mudharabah + Musyarakah}{Total Pembiayaan}$$

b. *Zakat Performance Ratio (ZPR)*

*Zakat Performance Ratio* merupakan pengukuran keuangan yang menilai presentase asset bersih (*Net Asset*) yang digunakan bank syariah untuk menyalurkan zakat.<sup>10</sup>

Rumus ZPR sebagai berikut:

$$ZPR = \frac{Zakat}{Net Asset}$$

*Profit Sharing Ratio (PSR)* dan *Zakat Performance Ratio (ZPR)* digunakan untuk menghitung *Islamicity Financial Performance Index* karena rasio PSR ini dapat menunjukkan seberapa baik kinerja perbankan syariah dalam hal bagi hasil dalam kegiatan pembiayaan kepada nasabah. Sebagai salah satu prinsip islam, *Zakat Performance Ratio* harus menjadi salah satu tujuan penerapan akuntansi syariah.<sup>11</sup>

**Tabel 3. 6 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Good Governance Business Syariah (X1)</i>	Tata kelola perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah	<i>Self Assesment</i> , semakin rendah nilai komposit yang dihasilkan, maka akan semakin baik predikat atau tingkat pelaksanaan <i>governance</i> pada bank syariah.	Rasio
<i>Islamic Corporate Social Responsibility (X2)</i>	Kewajiban sosial perusahaan terhadap masyarakat dan terhadap Allah SWT dengan	ICSR = $\frac{Jumlah\ total\ yang\ diungkapkan}{Total\ jumlah\ item\ yang\ harus\ diungkapkan}$	Rasio

<sup>10</sup> Ayu Widiastuti dan Mulyaning Wulan, “*Good Governance* Bisnis Syariah Terhadap *Islamicity Financial Performance Index* Bank Umum Syariah”, *Agregat: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 1, Nomor 1 (2017), 98.

<sup>11</sup> Kiki Fatmala & Wirman, “Pengaruh *Islamicity Financial Performance Index* dan *Islamic Social Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Volume 3, Nomor 1 (2021): 32.

	berlandaskan nilai islami.		
Maqashid Syariah (X3)	Perspektif dan analisis situasi dalam kepentingan global untuk mencapai tujuan syariah demi terwujudnya kemaslahatan umat.	<i>Simple Additive Weighting Method (SAW Method)</i> . MSI = $IK (T_1) + IK (T_2) + IK (T_3)$	Rasio
<i>Profit Sharing Ratio (Y1)</i>	Rasio keuangan pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i>	$PSR = \frac{Mudharabah + Musyarakah}{Total Pembiayaan}$	Rasio
<i>Zakat Performance Ratio (Y2)</i>	Rasio keuangan distribusi zakat perbankan syariah	$ZPR = \frac{Zakat}{Net Asset}$	Rasio

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan tahapan yang paling penting dalam proses penelitian karena pengumpulan data merupakan tujuan utama dari penelitian ini. Sumber data untuk penelitian ini dikumpulkan dari data sekunder seperti bahan publikasi perusahaan. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung dari subjek penelitian oleh peneliti dari sumber lain, seperti buku, catatan, dan bukti atau arsip yang ada baik yang diterbitkan atau yang tidak diterbitkan.<sup>12</sup>

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *annual report* dari tahun 2016 hingga tahun 2020 yang menunjukkan tanggung jawab sosial berupa laporan tahunan yang dihasilkan oleh bank syariah dan data dari website Otoritas Jasa Keuangan.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 114.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah data deskriptif yang digunakan untuk menguji data dengan menguraikan informasi yang diperoleh tanpa membuat kesimpulan yang bersifat umum.<sup>13</sup> Penyajian data dalam bentuk statistik deskriptif seperti tabel, grafik, dan diagram lingkaran, serta perhitungan modus, median, mean, desil, dan persentil, serta perhitungan sebaran data menggunakan rata-rata dan simpangan baku, serta perhitungan persentase.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah awal untuk melakukan uji hipotesis. Karena model regresi dapat digunakan apabila prediksi tersebut telah memenuhi sejumlah asumsi. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji Multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.<sup>14</sup>

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi secara teratur. Jika data tersebut baik dan dapat digunakan, maka data tersebut berdistribusi normal. Dua cara untuk menentukan apakah residual terdistribusi normal adalah analisis grafik dan pengujian statistik. Data diuji normalitasnya menggunakan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* yang menyatakan bahwa sebaran data dikatakan normal jika signifikan atau nilai *p-value*  $>0,05$ .<sup>15</sup>

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam uji regresi linier berganda, yang dapat dilakukan dengan memeriksa grafik *Scatterplot* pada SRESID dan ZPRED untuk pola tertentu.

---

<sup>13</sup> Imam Ghazali, "Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 25", *Edisi Sembilan*, Universitas Diponegoro Semarang, (2016), h. 51.

<sup>14</sup> Imam Ghazali, "Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 25", h. 81

<sup>15</sup> Imam Ghazali, "Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 25", h. 87

Dimana sumbu Y mewakili Y yang diharapkan dan sumbu X mewakili residu yang didistilasi (prediksi  $\hat{Y}$  – Y aktual).

Menurut penelitian, heteroskedastisitas muncul ketika pola tertentu seperti titik membentuk pola teratur. Jika tidak ada pola yang terlihat dan titik-titik berjarak sama di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>16</sup>

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dalam suatu model yang dapat dibandingkan satu sama lain. Uji multikolinearitas berusaha menghilangkan kebiasaan yang tidak diinginkan dalam proses penarikan kesimpulan yang berkaitan dengan uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>17</sup>

Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk melakukan uji multikolinearitas. Jika nilai VIF >10 dan nilai *tolerance* tidak < 0,1 maka model lolos uji multikolinearitas. Model dikatakan bebas multikolinearitas jika nilai VIF >10 dan nilai *tolerance* > 0,1.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada keterikatan antara variabel pengganggu (et) dalam satu periode dengan variabel pengganggu pada periode lain (et-1). Model regresi yang bebas dari autokorelasi adalah model yang baik.

Pengujian yang dapat dilakukan dengan uji autokorelasi yaitu menggunakan uji Durbin-Watson. Klasifikasi ini dapat digunakan untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi. Berikut ini nilai DW untuk uji autokorelasi:<sup>18</sup>

**Tabel 3. 7 Klasifikasi Nilai Durbin-Watson**

Kriteria DW		Keterangan
< dL	< 1,10	Ada Autokorelasi
dL – dU	1,10 – 1,54	Tidak ada kesimpulan
dU – (4-dU)	1,55 – 2,45	Tidak ada Autokorelasi

<sup>16</sup> Imam Ghazali, “Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 25”, h. 112

<sup>17</sup> Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Penelitian Statistik Dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), h. 58, 62.

<sup>18</sup> Imam Ghazali, “Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 25”, *Edisi Sembilan*, Universitas Diponegoro Semarang, (2016), h. 113.

$(4-dU) - (4-dL)$	2,46 – 2,90	Tidak ada kesimpulan
$> (4-dU)$	$> 2,91$	Ada Autokorelasi

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah variabel terikat (variabel y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel x). Bentuk umum persamaan garis regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (variabel yang diduga)

$X_1, X_2,$  dan  $X_3$  = Variabel independen I, II, III

a = *Intercept* atau konstanta

$b_1, b_2,$  dan  $b_3$  = Koefisien regresi

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisiensi Determinan ( $R^2$ )

Uji koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menilai kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Jika nilai  $R^2$  rendah, kapasitas variabel bebas untuk menjelaskan varians variabel bebas dibatasi. Namun, jika  $R^2$  mendekati 1, berarti hampir semua data yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat dihasilkan oleh variabel bebas.

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji statistik F akan mengungkapkan jika seluruh variabel bebas dalam model memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel terikat. Batas signifikansi Uji F adalah 0,05.

1) Jika signifikansi Uji F  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan.

2) Jika signifikansi Uji F  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.<sup>19</sup>

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial merupakan analisis statistik yang menentukan kontribusi 1 (satu) variabel bebas tunggal terhadap penjelasan variasi variabel bebas. Relevansi konstanta dan variabel independen terhadap dependen dinilai dengan uji t.

<sup>19</sup> Imam Ghazali, “Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 25”, h. 95-96.

Berikut ini adalah beberapa pedoman untuk menggunakan uji t untuk mengevaluasi hipotesis:

- 1) Jika signifikansi uji t  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menunjukkan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara individual.
- 2) Jika signifikansi uji t  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya sendiri.<sup>20</sup>



---

<sup>20</sup> Imam Ghazali, “Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 25”, h. 96.